



## **SOSIALISASI TENTANG STUNTING DAN KECUKUPAN GIZI KELUARGA DALAM 1000 HARI PERTAMA KEHIDUPAN**

**Yuldensia Avelina<sup>1\*</sup>, Rosania E.B. Conterius<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa

\*Email : nersyoully@gmail.com

### **ABSTRAK**

Kasus stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2022 masih tergolong tinggi yakni 35,3%. Jumlah balita stunting di Kabupaten Sikka mengalami penurunan dalam 6 bulan terakhir dimana pada Bulan Agustus 2022 sebanyak 3174 kasus dibandingkan dengan Februari 2022 sebanyak 3984 kasus. Walaupun jumlah balita stunting sudah berkurang namun belum mencapai target secara nasional maupun dari WHO. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan para pegawai, penyuluh agama, para guru agama dan darmawanita dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka tentang stunting dan pencegahannya melalui pemenuhan asupan gizi keluarga dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Tim melakukan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan setelah sosialisasi. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sebanyak 100 orang. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan dari para peserta secara signifikan dalam kategori baik yakni 100% setelah dilakukan sosialisasi. Para peserta sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan hingga selesai.

**Kata Kunci:** Kecukupan Gizi Keluarga, 1000 Hari Pertama Kehidupan, Sosialisasi, Stunting

### **ABSTRACT**

Stunting cases in East Nusa Tenggara Province in 2022 are still relatively high at 35.3%. The number of stunting toddlers in Sikka Regency has decreased in the last 6 months where in August 2022 there were 3174 cases compared to February 2022 with 3984 cases. Even though the number of stunted children under five has decreased, the target has not been reached nationally or by WHO. This community service activity aims to increase the knowledge of employees, religious counselors, religious teachers, and Dharma Wanita within the scope of the Sikka Regency Ministry of Religion regarding stunting and its prevention through fulfilling family nutritional intake in the first 1000 days of life (HPK). The method used is lecture and discussion. The team conducted a pre and post-test to measure the participants' knowledge level before and after the socialization. The number of participants involved in this community service activity was 100 people. The results achieved from this activity were an increase in the knowledge of the participants significantly in the good category, namely 100% after the socialization was carried out. The participants were very enthusiastic about following the whole series of activities to completion.

**Keywords:** Adequacy of Family Nutrition, First 1000 Days of Life, Socialization, Stunting

### **PENDAHULUAN**

Stunting adalah pertumbuhan yang terhambat atau dengan istilah tumbuh pendek. Stunting dapat terjadi akibat kegagalan pada saat proses tumbuh kembang seorang anak karena kondisi kesehatan dan asupan gizi yang tidak optimal. Stunting sering berkaitan erat

dengan kondisi sosial ekonomi, paparan suatu penyakit, dan asupan gizi yang kurang secara kuantitas dan kualitas (B & Hamzah, 2020). Stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia dengan prevalensi yang cukup tinggi. Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi



dalam waktu lama pada masa 1000 hari pertama kehidupan (HPK) yang merupakan masa-masa pemenuhan gizi untuk balita. Standar baku WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005 menunjukkan, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dikategorikan pendek, dan dikategorikan sangat pendek jika nilai z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes RI, 2016).

Data World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, secara global 22% anak balita yaitu sekitar 151 juta anak mengalami stunting (WHO, 2017). Indonesia menempati urutan kelima prevalensi stunting tertinggi pada tahun 2010 – 2016 di tingkat Asia (WHO, 2018). Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu masalah gizi yang menjadi perhatian utama saat ini adalah masih tingginya anak balita pendek (Stunting). Prevalensi balita stunting di Indonesia berdasarkan hasil Survey Stunting Gizi Indonesia tahun 2022 bahwa angka stunting telah mengalami penurunan 21,6% dibandingkan dengan di tahun 2021 yakni 24,4%. Walaupun demikian angka tersebut masih termasuk tinggi belum sesuai standar WHO < 20%. Angka stunting di NTT pada tahun 2022 sebesar 35,3% (Kemenkes RI, 2018). Jumlah balita stunting di Kabupaten Sikka selama lima tahun berturut-turut sejak 2018 mengalami penurunan, termasuk terjadi penurunan juga dalam waktu enam bulan terakhir, dimana pada Agustus 2022 sebanyak 3174 kasus (13,8%) dibandingkan dengan Februari 2022 yakni 3984 (Dinkes Sikka, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16-18 Januari 2023 pada ibu-ibu Darmawanita Persatuan Kementerian Agama Kabupaten Sikka menunjukkan bahwa pengetahuan para ibu tentang stunting dan pencegahannya masih kurang. Data yang diperoleh hanya 10% para ibu yang mengetahui tentang stunting melalui pemenuhan asupan gizi. Hasil wawancara

menyebutkan bahwa para ibu memiliki pengetahuan yang kurang mengenai stunting dan pencegahan melalui pemenuhan asupan gizi karena kurangnya informasi yang diperoleh. Selain itu, penegasan dari Bupati Sikka agar Sikka bebas stunting melalui pencegahan berbasis lintas sektor sehingga perlu dilakukannya kegiatan sosialisasi kepada para pegawai, penyuluh agama, para guru agama dan darmawanita dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Stunting, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Penghambat perkembangan anak berdampak negatif yang akan berlangsung dalam kehidupan selanjutnya. Anak-anak pendek menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Oleh karena itu, anak pendek merupakan prediktor buruknya kualitas sumber daya manusia yang diterima secara luas, yang selanjutnya menurunkan kemampuan produktif suatu bangsa di masa yang akan datang (Yugistyowati, Wahyuningsih, & Darsih, 2021).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada Balita. Penyebab langsung adalah kurangnya asupan makanan dan adanya penyakit infeksi. Faktor lainnya adalah pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi. Demikian pula halnya gizi ibu waktu hamil, masyarakat belum menyadari pentingnya gizi selama kehamilan berkontribusi



terhadap keadaan gizi bayi yang akan dilahirkannya kelak. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting adalah faktor sosial ekonomi. Status sosial ekonomi, usia, jenis kelamin dan pendidikan ibu merupakan faktor penting dari status gizi remaja (Gaffar, B, Natsir, & Asri, 2021).

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah agar dapat meningkatkan pengetahuan para pegawai, penyuluh agama, para guru agama dan darmawanita dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka tentang stunting dan pencegahannya melalui pemenuhan asupan gizi keluarga dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK).

## METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pada para pegawai, penyuluh agama, para guru agama dan darmawanita dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka. Metode yang digunakan dalam kegiatan

### A. DATA UMUM

#### 1. Jenis Kelamin Peserta Kegiatan

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 100)

| No | Jenis Kelamin | F   | %   |
|----|---------------|-----|-----|
| 1  | Laki-laki     | 60  | 60  |
| 2  | Perempuan     | 40  | 40  |
|    | Total         | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar

pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dan diskusi untuk sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK. Sebelum diberikan sosialisasi dilakukan pre test terlebih dahulu terkait dengan stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK. Selanjutnya dilakukan sosialisasi dengan ceramah dan diskusi dan ditutup dengan post test untuk mengukur kembali tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama sehari pada tanggal 10 Februari 2023 bertempat di Aula Kementerian Agama Kabupaten Sikka yang dihadiri oleh 100 orang peserta.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kordinasi dari berbagai pihak diantaranya LPPM, Darmawanita Kementerian Agama Kabupaten Sikka, Program Studi dan Fakultas. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

peserta kegiatan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 60%.

### B. DATA KHUSUS

#### 1. Tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta kegiatan sebelum diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

| No | Tingkat pengetahuan sebelum diberikan sosialisasi | f   | %   |
|----|---|-----|-----|
| 1  | Baik  | 10  | 10  |
| 2  | Cukup   | 40  | 40  |
| 3  | Kurang  | 50  | 50  |
|    | Total   | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 2. di atas dapat diketahui bahwa sebagian

besar peserta kegiatan memiliki tingkat pengetahuan kurang



sebelum diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK yakni 50%.

2. Tingkat pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

Tabel 3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

| No    | Tingkat pengetahuan setelah diberikan sosialisasi | f   | %   |
|-------|---|-----|-----|
| 1     | Baik  | 100 | 100 |
| 2     | Cukup   | 0   | 0   |
| 3     | Kurang  | 0   | 0   |
| Total |   | 100 | 100 |

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa seluruh peserta kegiatan memiliki tingkat pengetahuan baik setelah diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK yakni 100%.

3. Analisis tabulasi silang pemberian sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

Tabel 4. Analisis tabulasi silang pemberian sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK

|  |        | Tingkat pengetahuan peserta kegiatan (post tes) |       |        | Total |
|--|--------|---|-------|--------|-------|
|  |        | Baik  | Cukup | Kurang |       |
| Tingkat pengetahuan peserta kegiatan (pre tes) | Baik   | 10  | 0     | 0      | 10    |
|  | Cukup  | 40  | 0     | 0      | 40    |
|  | Kurang | 50  | 0     | 0      | 50    |
| Total  |        | 100   |       |        | 100   |

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta kegiatan yang sebelum diberikan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK berada pada kategori tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan baik setelah sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 HPK sebanyak 50 orang.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023 bertempat di Aula Kementerian Agama Kabupaten Sikka. Kegiatan dihadiri oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka, Para Pejabat lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka, Ketua darmawanita, karyawan, penyuluh agama, guru agama dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka sebanyak 100 orang. Kegiatan diawali dengan acara pembukaan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sikka.

Pelaksanaan sosialisasi tentang stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 hari pertama kehidupan (HPK) diawali dengan pre test terkait materi yang akan diberikan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan memiliki tingkat pengetahuan pada kategori kurang yakni 50%. Peserta kegiatan belum mengetahui tentang stunting baik pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penatalaksanaan serta belum memahami tentang gizi keluarga dalam upaya penanganan stunting. Hal ini sesuai



dengan yang disampaikan oleh (Notoatmodjo, 2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yakni faktor internal (usia, pengalaman, jenis kelamin dan intelegensia) dan faktor eksternal (tingkat pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, lingkungan dan informasi. Setelah diberikan pre test, tim memberikan materi sosialisasi melalui slide power point terkait tentang stunting dan pemenuhan gizi keluarga dalam 1000 hari pertama kehidupan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi. Peserta sangat antusias untuk bertanya karena banyak hal yang belum diketahui. Hal ini disebabkan kurang informasi atau sosialisasi dari tenaga kesehatan maupun kurang *update* dari sumber-sumber referensi. Setelah pemberian sosialisasi dan diskusi dilanjutkan dengan post test. Hasil dari post test menunjukkan perubahan yang signifikan yakni 100% responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini berarti bahwa responden sudah memahami materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat.

#### **SIMPULAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi stunting dan kecukupan gizi keluarga dalam 1000 hari pertama kehidupan berjalan dengan lancar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut tercapai dimana terjadi peningkatan pengetahuan dari para pegawai, penyuluh agama, para guru agama dan darmawanita dalam lingkup Kementerian Agama Kabupaten Sikka tentang stunting dan pencegahannya melalui pemenuhan asupan gizi keluarga. Para responden sangat antusias mengikuti kegiatan ini mulai awal hingga akhir kegiatan.

Penulis menyarankan agar para responden atau peserta kegiatan dapat meneruskan informasi ini kepada keluarga atau para murid (bagi guru agama) dan masyarakat yang ditemui

serta dapat menerapkan upaya pemenuhan gizi dalam keluarga agar dapat membantu dalam pencegahan stunting sehingga dapat terjadi penurunan angka kejadian stunting di Kabupaten Sikka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- B, H., & Hamzah, S. R. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235.
- Dinkes Sikka. (2022). *Data Stunting*. Sikka.
- Gaffar, S. B., B, M., Natsir, N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 "Penguatan Riset, Inovasi & Kreativitas Peneliti di Era Pandemi Covid 19"*, (pp. 22-25).
- Kemendes RI. (2016). *Situasi Balita Pendek in Pusdatin Kemendes RI*. Jakarta: Pusdatin Kemendes RI.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, K. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Yugistyowati, A., Wahyuningsih, & Darsih. (2021). Pemberdayaan Keluarga dengan Anak Stunting melalui Si-Gans (Stimulasi, Imunisasi, Gizi dan Pencegahan Infeksi) di Desa Argodadi, Sebayu, Bantul. *JURPIKI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 13-21.